

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA DENGAN
MENGUNAKAN METODE *READING ALOUD* DI KELAS III SDN
KARANGJENGKOL 01**

Mahdalena¹, Aris Naeni Dwiyantri², Inayatul Lathifah³
^{1,2,3} PGSD Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap
[1mahdalena24@gmail.com](mailto:mahdalena24@gmail.com), [2arisnaeni@unugha.id](mailto:arisnaeni@unugha.id),
[3ina@unugha.id](mailto:ina@unugha.id)

ABSTRACT

Reading skills are one of the fundamental language competencies that elementary school students must master because they support learning across various subjects. However, the reading skills of third-grade students at SDN Karangjengkol 01 were still relatively low, as reflected in students' difficulties with reading fluency, pronunciation, intonation, and confidence when reading aloud. This study aimed to improve students' reading skills through the implementation of the Reading Aloud method. The research employed Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, which consisted of planning, action, observation, and reflection conducted in two cycles. The participants were 20 third-grade students of SDN Karangjengkol 01. Data were collected through observation, reading performance assessments, documentation, and field notes, and were analyzed using descriptive qualitative and quantitative techniques. The findings revealed that the implementation of the Reading Aloud method successfully improved students' reading skills. Students demonstrated better reading fluency, more accurate pronunciation, appropriate intonation, and greater confidence in reading aloud. In addition, student participation during the learning process increased significantly. Therefore, the Reading Aloud method can be considered an effective instructional strategy for improving reading skills in elementary school students.

Keywords: *Reading Aloud, reading skills, classroom action research*

ABSTRAK

Keterampilan membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa sekolah dasar karena berperan penting dalam menunjang keberhasilan belajar. Namun, keterampilan membaca siswa kelas III SDN Karangjengkol 01 masih belum optimal, ditandai dengan rendahnya kelancaran membaca, ketepatan pelafalan, penggunaan intonasi, serta kepercayaan diri saat membaca nyaring. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa melalui penerapan metode *Reading Aloud*. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 20 siswa kelas III SDN Karangjengkol 01. Data dikumpulkan melalui observasi, tes keterampilan membaca, dokumentasi, dan catatan lapangan, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Reading Aloud* mampu meningkatkan

keterampilan membaca siswa. Peningkatan terlihat pada aspek kelancaran membaca, ketepatan pelafalan, penggunaan intonasi, serta meningkatnya kepercayaan diri siswa dalam membaca nyaring di depan kelas. Selain itu, keterlibatan siswa selama proses pembelajaran juga mengalami peningkatan sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan efektif. Dengan demikian, metode *Reading Aloud* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: *Reading Aloud*, keterampilan membaca, penelitian tindakan kelas.

A. Pendahuluan

Keterampilan membaca merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang sangat penting dimiliki oleh siswa sekolah dasar karena menjadi dasar dalam memperoleh informasi dan memahami materi pembelajaran. Hampir seluruh mata pelajaran memanfaatkan aktivitas membaca sebagai sarana belajar sehingga kemampuan membaca yang baik akan berpengaruh terhadap keberhasilan akademik siswa. Menurut Tarigan (2023), membaca merupakan proses memahami makna yang disampaikan penulis melalui lambang-lambang bahasa tulis. Oleh karena itu, pembelajaran membaca perlu dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar agar kemampuan literasi siswa berkembang secara optimal.

Pada kelas rendah sekolah dasar, siswa tidak hanya dituntut mampu mengenali huruf dan kata, tetapi juga

mampu membaca nyaring dengan lafal, intonasi, kelancaran, dan ekspresi yang tepat. Kemampuan tersebut penting karena dapat membantu siswa memahami isi bacaan sekaligus meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Wijayanti dan Utami (2022) menyatakan bahwa membaca nyaring merupakan kegiatan membaca yang menekankan ketepatan pelafalan, penggunaan intonasi, dan ekspresi sehingga isi bacaan dapat dipahami oleh pendengar.

Kondisi tersebut belum sepenuhnya terlihat pada siswa kelas III SDN Karangjengkol 01. Berdasarkan hasil observasi awal terhadap 20 siswa, diperoleh bahwa hanya 9 siswa (45%) yang memiliki keterampilan membaca pada kategori baik, sedangkan 6 siswa (30%) berada pada kategori sedang dan 5 siswa (25%) masih berada pada kategori rendah. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa

sebagian siswa masih membaca secara terbata-bata, kurang tepat dalam pelafalan kata, belum mampu menggunakan intonasi sesuai tanda baca, serta kurang percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswa belum mencapai keterampilan membaca yang diharapkan sehingga diperlukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan membaca adalah proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Guru cenderung meminta siswa membaca secara bergantian tanpa memberikan contoh membaca yang baik maupun latihan yang terarah. Padahal, pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan aktivitas belajar sekaligus membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca. Wae dan Herwin (2024) menjelaskan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang tepat mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa secara lebih efektif. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah *Reading Aloud*. Metode ini memberikan kesempatan kepada guru untuk memberikan

contoh membaca yang benar, kemudian siswa menirukan dan mempraktikkannya secara bertahap. Melalui kegiatan tersebut, siswa memperoleh pengalaman langsung mengenai cara membaca dengan lafal, intonasi, jeda, dan ekspresi yang tepat. Arianti (2023) menyatakan bahwa penerapan metode *Reading Aloud* mampu membantu siswa meningkatkan keterampilan membaca melalui proses latihan yang dilakukan secara berulang dengan bimbingan guru.

Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa metode *Reading Aloud* memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan membaca. Hasanah et al. (2024) melaporkan bahwa metode ini mampu meningkatkan kemampuan membaca anak melalui kegiatan membaca nyaring yang terarah. Penelitian Safitri dan El-Yunusi (2025) juga menunjukkan bahwa *Reading Aloud* tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga menumbuhkan minat baca dan keaktifan siswa selama pembelajaran. Hasil-hasil penelitian tersebut memperkuat bahwa metode *Reading Aloud* layak diterapkan sebagai

alternatif pembelajaran membaca di sekolah dasar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode *Reading Aloud* serta mengetahui peningkatan keterampilan membaca siswa kelas III SDN Karangjengkol 01 setelah metode tersebut diterapkan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru sebagai alternatif metode pembelajaran Bahasa Indonesia, bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca, serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan pembelajaran membaca di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari

tindakan sebelumnya untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan di SDN Karangjengkol 01 pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas III yang berjumlah 20 siswa, terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Objek penelitian adalah peningkatan keterampilan membaca siswa melalui penerapan metode *Reading Aloud* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes keterampilan membaca, dokumentasi, dan catatan lapangan. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tes keterampilan membaca digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca siswa pada setiap siklus berdasarkan aspek kelancaran, ketepatan pelafalan, intonasi, dan ekspresi membaca. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, daftar hadir, serta dokumen pendukung lainnya, sedangkan catatan lapangan digunakan untuk mencatat berbagai

temuan yang muncul selama pelaksanaan tindakan.

Instrumen penelitian meliputi lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, rubrik penilaian keterampilan membaca, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik, yaitu membandingkan data hasil observasi, tes, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung persentase ketercapaian keterampilan membaca siswa pada setiap siklus, sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila keterampilan membaca siswa mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan dan terjadi peningkatan hasil belajar pada setiap siklus setelah diterapkannya metode *Reading Aloud*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas III SD Negeri Karangjengkol 01 dengan menerapkan metode *Reading Aloud* pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Sebelum tindakan diberikan, peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi keterampilan membaca nyaring siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca nyaring, terutama pada aspek lafal, intonasi, ekspresi, dan kelancaran membaca. Oleh karena itu, diterapkan metode *Reading Aloud* sebagai upaya meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Pelaksanaan tindakan dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Guru memberikan contoh membaca nyaring yang baik, kemudian siswa menyimak, membaca secara bergantian, serta memperoleh umpan balik terhadap hasil bacaannya. Selama proses pembelajaran, aktivitas siswa menunjukkan perubahan yang positif. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan percaya diri ketika membaca di depan kelas. Selain itu, guru lebih

mudah memberikan bimbingan secara langsung terhadap kesalahan lafal, intonasi, maupun ekspresi membaca.

Tabel 1. Perbandingan Keterampilan Membaca Nyaring Siswa pada Pra Siklus dan Siklus I

Kategori	Pra Siklus	Persentase	Siklus I	Persentase
Baik	13	65%	17	85%
Sedang	3	15%	3	15%
Rendah	4	20%	0	0%
Jumlah	20	100%	20	100%

Sumber: Data hasil penelitian, 2026.

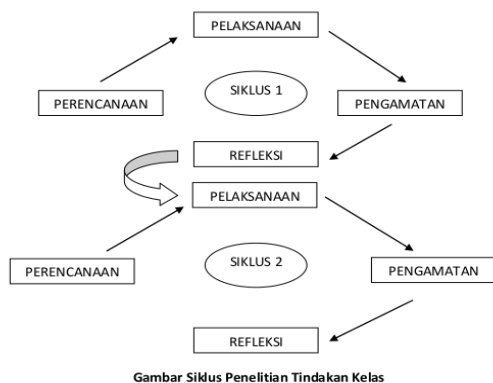
Berdasarkan Tabel 1, keterampilan membaca nyaring siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan metode *Reading Aloud*. Jumlah siswa yang mencapai kategori baik meningkat dari 13 siswa (65%) pada tahap pra siklus menjadi 17 siswa (85%) pada Siklus I. Sementara itu, siswa yang berada pada kategori rendah menurun dari 4 siswa (20%) menjadi 0 siswa (0%). Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 20% pada kategori baik setelah tindakan diberikan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode *Reading Aloud* efektif dalam membantu siswa meningkatkan keterampilan membaca nyaring.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa

metode *Reading Aloud* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan contoh membaca yang benar, kemudian mempraktikkannya secara langsung dengan bimbingan guru. Melalui latihan yang dilakukan secara berulang, siswa memperoleh pengalaman membaca yang lebih baik sehingga kemampuan pelafalan, penggunaan intonasi, ekspresi, dan kelancaran membaca meningkat. Proses pemberian umpan balik secara langsung juga membantu siswa memperbaiki kesalahan membaca secara bertahap.

Temuan penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Hasanah et al. (2024) yang menyatakan bahwa metode *Reading Aloud* mampu meningkatkan keterampilan membaca melalui kegiatan membaca nyaring yang terarah. Selain itu, penelitian Kartini et al. (2025) menunjukkan bahwa strategi *Reading Aloud* dapat meningkatkan keterampilan membaca sekaligus keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa metode *Reading Aloud* merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar.

Secara keseluruhan, indikator keberhasilan penelitian telah tercapai karena 85% siswa telah mencapai kategori baik, melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu minimal 80% siswa mencapai kategori baik. Dengan demikian, penerapan metode *Reading Aloud* terbukti mampu meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas III SD Negeri Karangjengkol 01 dan penelitian dinyatakan berhasil pada Siklus I sehingga tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Gambar 2 Desain PTK Kemmis dan MC. Tagart

D. Kesimpulan

Penerapan metode *Reading Aloud* terbukti dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas III SD Negeri Karangjengkol 01. Peningkatan terlihat pada aspek kelancaran membaca, ketepatan pelafalan, penggunaan intonasi,

ekspresi, serta kepercayaan diri siswa selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai kategori baik meningkat dari 65% pada pra siklus menjadi 85% pada Siklus I, sehingga telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Selain meningkatkan keterampilan membaca, metode *Reading Aloud* juga mendorong siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, metode *Reading Aloud* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menerapkan metode *Reading Aloud* pada jenjang kelas atau materi pembelajaran yang berbeda, serta mengombinasikannya dengan media pembelajaran yang inovatif agar efektivitasnya dapat dikaji secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Arianti, F. A., Martati, B., & Putra, D. A. (2023). Analisis metode *Reading Aloud* dalam pembelajaran literasi siswa

- sekolah dasar. *Jurnal Perseda*, 5(2), 142–151.
- Afkarina, I., Sutanto, A. V., & Wiliyanto, D. A. (2024). Profil kemampuan literasi anak kelas III sekolah dasar di Surakarta. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7, 17718–17727.
- Hasanah, U., Ibrahim, A., Nurjanah, S., Deiniatur, M., Wulantina, E., Hakim, N., Afifah, N., Hazrah, A. A., & Aprilia, R. (2024). Meningkatkan keterampilan membaca anak melalui metode Reading Aloud: Program pengabdian internasional di Malaysia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2).
- Ma'la. (2025). Keterampilan membaca sebagai dasar keberhasilan belajar siswa sekolah dasar.
- Tarigan. (2023). Keterampilan membaca.
- Wae, P., & Herwin. (2024). Improving elementary students' reading skills through the cooperative integrated reading and composition method. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 8(3), 456–465.
- Wardina, S., Nurhaedah, & Pagarra, H. (2021). Penerapan metode Reading Aloud untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN 151 Timbul.
- Wijayanti, T. I., & Utami, R. D. (2022). Mengembangkan keterampilan membaca dan menulis melalui berbagai metode dan media pembelajaran yang bervariasi. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5104–5114.
- Yunitasari, A., Kusumastuti, M., & Pulungan, N. A. (2024). Efforts to improve the ability to read aloud using picture story media in Indonesian language subjects at SD Negeri 095 North Bengkulu. *Science and Research*, 5(1), 24–32.
- Zulkifli, Pasiri, Y., & Syakur, A. (2022). Pengaruh metode Reading Aloud dalam meningkatkan hasil belajar siswa terhadap keterampilan membaca pada mata pelajaran bahasa. *Jurnal Guru Membangun*, 41(2), 79–92.
- Arianti, F. A., Martati, B., & Putra, D. A. (2023). Analisis metode Reading Aloud dalam pembelajaran literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Perseda*, 5(2), 142–151.
- Afkarina, I., Sutanto, A. V., & Wiliyanto, D. A. (2024). Profil kemampuan literasi anak kelas III sekolah dasar di Surakarta. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7, 17718–17727.
- Hasanah, U., Ibrahim, A., Nurjanah, S., Deiniatur, M., Wulantina, E., Hakim, N., Afifah, N., Hazrah, A. A., & Aprilia, R. (2024). Meningkatkan keterampilan membaca anak melalui metode Reading Aloud: Program pengabdian internasional di Malaysia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2).
- Ma'la. (2025). Keterampilan membaca sebagai dasar keberhasilan belajar siswa sekolah dasar.
- Tarigan. (2023). Keterampilan membaca.
- Wae, P., & Herwin. (2024). Improving elementary students' reading skills through the cooperative integrated reading and composition method. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 8(3), 456–465.
- Wardina, S., Nurhaedah, & Pagarra, H. (2021). Penerapan metode Reading Aloud untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN 151 Timbul.

- Wijayanti, T. I., & Utami, R. D. (2022). Mengembangkan keterampilan membaca dan menulis melalui berbagai metode dan media pembelajaran yang bervariasi. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5104–5114.
- Yunitasari, A., Kusumastuti, M., & Pulungan, N. A. (2024). Efforts to improve the ability to read aloud using picture story media in Indonesian language subjects at SD Negeri 095 North Bengkulu. *Science and Research*, 5(1), 24–32.
- Zulkifli, Pasiri, Y., & Syakur, A. (2022). Pengaruh metode *Reading Aloud* dalam meningkatkan hasil belajar siswa terhadap keterampilan membaca pada mata pelajaran bahasa. *Jurnal Guru Membangun*, 41(2), 79–92.